



**SKRIPSI**

**PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS  
DI KOTA MAKASSAR**

**OLEH :**

**ANASTASIA DITA JUWITA (C1914201057)  
ERLIN (C1914201066)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR  
2023**



**SKRIPSI**

**PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS  
DI KOTA MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

**OLEH :**

**ANASTASIA DITA JUWITA (C1914201057)  
ERLIN (C1914201066)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
STELLA MARIS MAKASSAR  
2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama :

1. Anastasia Dita Juwita (C1914201057)
2. Erlin (C1914201066)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 14 April 2023

Yang menyatakan,



Anastasia Dita Juwita



Erlin

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : 1. Anastasia Dita Juwita (C1914201057)  
2. Erlin (C1914201066)  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Judul Skripsi : Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas di Kota  
Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima  
sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar  
Tanggal : 14 April 2023

### Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



(Asrijal Bakri, Ns., M.Kes)  
NIDN : 0918087701

Pembimbing 2



(Yuliana Tola'ba, Ns., M.Kep)  
NIDN : 0931126345

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : 1. Anastasia Dita Juwita (C1914201057)  
2. Erlin (C1914201066)  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Judul Skripsi : Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas di Kota  
Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

## DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes  
Pembimbing 2 : Yuliana Tola'ba, Ns., M.Kep  
Penguji 1 : Mery Sambo, Ns.,M.Kep  
Penguji 2 : Nikodemus Sili Bedah, Ns., M.Kep



Ditetapkan di : Makassar  
Tanggal : 14 April 2023

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes  
NIDN : 0928037101

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Anastasia Dita Juwita (C1914201057)

Erlin (C1914201066)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini yang peneliti buat dengan sebenarnya.

Makassar, 14 April 2023

Yang menyatakan,



Anastasia Dita Juwita



Erlin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas di Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Peneliti menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku ketua ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan dukungan, ilmu dan moral kepada peneliti hingga saat ini.
2. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp.,Kep.MB selaku Wakil Ketua Bidang Akademik Dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar.
3. Matilda Martha Paseno, Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Maris Makassar.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar.
5. Mery Sambo, Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners STIK Stella Maris Makassar dan selaku penguji I.
6. Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes selaku pembimbing I yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Yuliana Tola'ba, Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep selaku penguji II.
9. Segenap dosen dan staff pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah mendidik dan memberi pengarahan kepada peneliti.

10. Orang tua saudari Anastasia Dita Juwita (Thomas Tahir dan Dina), kakak, adik serta seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungan serta bantuan material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Orang tua saudari Erlin (Sonda dan Limbong), kakak, adik serta seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungan serta bantuan material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh sahabat seperjuangan di STIK Stella Maris Makassar angkatan 2019, khususnya kelas B tingkat IV S1 Keperawatan atas kebersamaan, dukungan dan bantuannya selama ini.

Peneliti berharap semoga skripsi penelitian ini dapat menjadi langkah awal penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Peneliti menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya

Makassar, 14 April 2023

Peneliti



## PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI KOTA MAKASSAR

(Dibimbing oleh Asrijal Bakri & Yuliana Tola'ba)  
Anastasia Dita Juwita (C1914201057)  
Erlin (C1914201066)

### ABSTRAK

Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ikatan perkawinan. Umumnya remaja ingin mengetahui hal-hal baru sehingga ingin mencoba dan bereksperimen. Perilaku ingin mencoba hal-hal baru jika didorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja melakukan hubungan seks pranikah dengan segala konsekuensinya, antara lain kehamilan remaja putri di luar nikah, upaya aborsi, dan penularan penyakit kelamin, termasuk *HIV/AIDS*. Di Kota Makassar ditemukan bahwa 132 orang mengaku pernah melakukan hubungan seksual dengan faktor dorongan ingin tahu sebanyak 128 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi persepsi remaja tentang seks bebas di Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian 8 responden. Instrumen yang digunakan yaitu *human instrument*. Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara dengan melakukan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pedoman wawancara semi terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu konten analisis (*analysis content*). Hasil dari penelitian ini menghasilkan empat tema yaitu pemahaman remaja mengenai seks bebas, penyebab remaja melakukan seks bebas, akibat dari hubungan seks bebas, dan pencegahan seks bebas. Kesimpulan dari penelitian ini, seks bebas merupakan hal yang tidak wajar yang melanggar norma agama serta norma sosial yang ada di masyarakat. Seks bebas berdampak terhadap biologis, psikologis, dan psikososial remaja.

Kata Kunci : Persepsi; Remaja; Seks Bebas.

Referensi : 2011-2023

# **ADOLESCENT PERCEPTIONS ABOUT FREE SEX IN MAKASSAR CITY**

**(Supervised by Asrijal Bakri & Yuliana Tola'ba)  
Anastasia Dita Juwita (C1914201057)  
Erlin (C1914201066)**

## **ABSTRACT**

Free sex is sexual relations carried out by men and women without marriage ties. Generally, teenagers want to know new things so they want to try and experiment. The behavior of wanting to try new things if driven by sexual stimulation can lead adolescents to have premarital sex with all the consequences, including teenage girls' pregnancies outside of marriage, attempted abortions, and transmission of venereal diseases, including HIV/AIDS. In Makassar City, it was found that 132 people claimed to have had sexual intercourse with the motivation factor of 128 people. The purpose of this study was to explore adolescent perceptions about free sex in Makassar. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. The sampling technique was purposive sampling with a total sample of 8 respondents. The instrument used is the human instrument. Researchers as research instruments collect data using interview guidelines by conducting in-depth interview techniques with semi-structured interview guidelines. In this study, researchers used data analysis techniques, namely content analysis. The results of this study resulted in four themes, namely adolescents' understanding of free sex, the causes of teenagers having free sex, the consequences of free sex, and the prevention of free sex. The conclusion of this study, free sex is an unnatural thing that violates religious norms and social norms that exist in society. Free sex has an impact on the biological, psychological and psychosocial aspects of adolescents.

Keywords: Perception; Teenager; Free sex.

Reference : 2011-2023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Akademik.....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Remaja.....	8
1. Pengertian Remaja.....	8
2. Tahapan Remaja.....	9
B. Tinjauan Umum Tentang Persepsi .....	10
1. Pengertian Persepsi .....	10
2. Macam–Macam Persepsi.....	10
3. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Persepsi .....	11
4. Proses Terjadinya Persepsi .....	12
C. Tinjauan Umum Tentang Seks Bebas .....	13
1. Pengertian Seks Bebas.....	13
2. Faktor Penyebab Terjadinya Seks Bebas .....	14
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas Pada Remaja .....	14
4. Dampak Seks Bebas Pada Remaja .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Partisipan .....	21
D. Pengumpulan Data Dan Prosedur Penelitian .....	21
E. Keabsahan Data.....	23

F. Etika Penelitian.....	25
G. Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pengantar .....	29
B. Karakteristik Tempat Penelitian .....	29
C. Karakteristik Partisipan.....	31
D. Analisis Tema.....	31
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pembahasan Tema .....	48
B. Keterbatasan Peneliti .....	59
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Transkrip Verbatim
- Lampiran 6 : Hasil Analisis Data

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Partisipan

## DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

<i>HIV /AIDS</i>	: <i>Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrom</i>
<i>WHO</i>	: <i>World Health Organization</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana
UU	: Undang-Undang
<i>Maturity</i>	: Kematangan alat kelamin
<i>Life Skills</i>	: Keterampilan hidup
Pornografi	: Penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksualitas manusia secara terbuka dengan tujuan membangkitkan berahi
Pronoaksi	: Perbuatan mengeksploitasi seksual, kecabulan dan erotica di muka umum
<i>Koding</i>	: Proses mengkategorikan atau menyingkat nama
IMS	: Infeksi Menular Seksual
Kemendes	: Kementerian Kesehatan
RI	: Republik Indonesia
Scabies	: Penyakit kulit yang menular disebabkan oleh <i>sarcoptes scabies</i>
Sifilis	: Penyakit menular seksual yang di sebabkan oleh bakteri <i>treponema pallidum</i>
<i>Gonorrhoea</i>	: Penyakit menular seksual yang di sebabkan oleh bakteri <i>neisseria gonorrhoeae</i>
Abortus	: Keluarnya produk konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan, yakni pada usia kehamilan 22 minggu atau jika berat janin kurang dari 500 gram.
%	: Presentase
<i>Adolescence</i>	: Masa remaja
<i>Growth Spurt</i>	: Pertumbuhan cepat
<i>Premarrietal Intercourse</i>	: Hubungan seks pranikah
<i>Broken Home</i>	: Keluarga yang tidak utuh
<i>Deep Kissing</i>	: Berciuman lidah atau bibir
<i>Petting</i>	: Menggesekkan organ intim
<i>Spermatozoa</i>	: Sel sperma
<i>Indepth Interview</i>	: Wawancara mendalam
<i>Field Note</i>	: Catatan lapangan
<i>Non-Probability Sampling</i>	: Teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota
<i>Purposive Sampling</i>	: Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring perkembangan dan penyebaran teknologi saat ini, khususnya dibidang komunikasi dan informasi yang telah meningkat secara signifikan disemua negara, termasuk Indonesia, sehingga informasi dengan mudah didapat dan diperoleh baik dari luar negara maupun di dalam negara. Penggunaan teknologi saat ini sangat berpengaruh khususnya pada kehidupan para remaja yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk salah satunya yaitu perilaku menyimpang seperti seks bebas (Sriawan & Setyowati, 2017).

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yang didasari oleh rasa suka mulai dari dahi, pipi, dan bibir maupun dipegangnya alat kelamin untuk merangsang dan melakukan hubungan seksual (Senjaya, 2018). Seks bebas sering terjadi pada usia remaja di mana tahapan usia remaja merupakan peralihan dari tahap kanak-kanak menjadi dewasa (Azizah, Asih, & Yeni Suryaningsih, 2020). Remaja adalah tahapan usia di mana banyak perubahan yang sering terjadi seperti biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Adapun perubahan biologis yang paling signifikan terjadi yaitu dorongan seksual yang sangat tinggi (Susanti & Widyoningsih, 2019).

Pada masa remaja, mereka sudah mulai mengenal minat dan pendekatan dengan lawan jenis terkait dengan kedewasaan. Kematangan alat kelamin (*maturity*) dapat berdampak buruk jika remaja tidak mampu untuk mengontrol hasrat seksualnya, sehingga mudah terjerumus ke dalam hubungan seks pranikah. Pada umumnya remaja juga akan selalu ingin mempelajari hal-hal yang baru dan bereksperimen, jika hal tersebut didorong oleh hasrat seksual maka dapat menyebabkan remaja melakukan aktivitas seksual dengan berbagai dampak yang akan ditimbulkan antara lain, remaja putri hamil



di luar pernikahan, tindakan aborsi dan penularan penyakit kelamin seperti *HIV/AIDS* (Sejati, Puspitaningrum, Wabeke, & Laisuwannachart, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Dahal et al (2020) usia remaja rentan adalah usia 10-19 tahun. *World Health Organization* (WHO) menyatakan remaja yang ada di dunia saat ini sebanyak 1,5 miliar, satu dari setiap lima orang di dunia yaitu remaja yang berusia antara 10-24 tahun dan sebanyak 85% diantaranya penduduk negara berkembang. Aktivitas seksual pranikah pada masa remaja bertambah dari tahun ke tahun di seluruh dunia selama beberapa dekade terakhir, khususnya negara yang berada di bagian Barat seksual pranikah menjadi semakin diterima dan rata-rata 23% perempuan serta 29% laki-laki aktif secara seksual dan melakukan aktivitas seks Pranikah. Menurut Pengpid & Peltzer (2021); Mai & Kittisuksathit (2019) negara-negara Asia Tenggara seperti Brunei Darussalam menyampaikan bahwa 11,3% pernah melakukan aktivitas seks pranikah, 13,2% remaja laki-laki dan 9,4% remaja perempuan serta Kamboja menyampaikan bahwa jumlah remaja yang melakukan aktivitas seksual pranikah adalah 4,2% di antaranya 11,9% remaja laki-laki dan 0,95% remaja perempuan.

Di Indonesia remaja umur 15-19 tahun menyatakan mulai melakukan hubungan seksual pranikah pertama kali sebanyak 58 (78%) pada wanita dan 276 (99%) pada pria, dan diperoleh jumlah paling tinggi yaitu sebanyak 19% baik pria maupun wanita terjadi pada usia 17 tahun (Rahmawati, Yuniar, & Ismail, 2017). Dan remaja yang berusia 15 -19 tahun yaitu sekitar 4,5% laki-laki dan 0,7% perempuan yang mengatakan sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Remaja yang berusia 15-19 tahun sebagian besar pertama kali pacaran berada di usia 15-17 tahun. Dan remaja perempuan 33,3% dan laki-laki remaja adalah 34,5% mulai berpacaran ketika usia mereka masih di bawah 15 tahun. Pada tahapan usia tersebut masih belum memiliki

keterampilan hidup (*life skill*) yang diperlukan, sehingga dapat menimbulkan risiko pacaran yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seksual pranikah (Riskesdas 2018 dalam Andriani, Suhrawardi, & Hapisah, 2022). Sedangkan menurut BKKBN (2017) jumlah remaja wanita yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak (2%) dan remaja pria yang lebih tinggi sebanyak (8%).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Civic Institute* berkolaborasi dengan Keluarga Mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Hasanuddin (2019) tentang perilaku seks mahasiswa Makassar yang dilaksanakan pada bulan maret tahun 2016 dengan metode angket pada 400 mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Makassar, menemukan sebanyak 132 orang mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan faktor dorongan ingin tahu sebanyak 128 orang (Pulubuhu et al., 2020). Di Sulawesi Selatan kasus HIV/AIDS mencapai 4000-an dan 80% di antaranya penduduk kota Makassar bahkan setelah Jakarta dan Jayapura, Makassar adalah kota dengan tingkat prevalensi HIV/AIDS tertinggi (Sah Puteri & Herman, 2021; Ksrpmiunhas, 2017). Di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) dari tahun 2005 hingga 2022 jumlah kasus HIV/AIDS mencapai sekitar 26.000 kasus. Kasus tertinggi terdapat di Kota Makassar dengan jumlah mencapai sekitar 15.000 kasus. Perilaku seks bebas merupakan salah satu faktor yang berisiko tinggi tertularnya HIV/AIDS di Sulawesi Selatan. Dalam hal ini banyak kejadian seks bebas yang tidak melaporkan atau tidak melakukan pemeriksaan sehingga jumlah kejadian HIV/AIDS diperkirakan meningkat (Kompasiana, 2022).

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu yaitu usia, hormon (*puberty*), dan ego (*self-control*), dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seperti hubungan komunikasi dengan orang tua dan interaksi sosial dengan lingkungannya (Pratiwi,

2021). Selain itu kurangnya pengetahuan akan dampak dan bahaya perilaku seksual, lingkungan pergaulan, dan penggunaan teknologi informasi terutama internet yang sekarang banyak digunakan dan diminati oleh masyarakat termasuk salah satu dari banyaknya faktor yang dapat menimbulkan aktivitas seksual remaja karena dapat memudahkan dalam mengakses pornografi dan pornoaksi (Maryanti & Pebrianti, 2021).

Dampak negatif dari perilaku seks bebas diantaranya timbulnya berbagai penyakit infeksi menular seksual (IMS) seperti *scabies*, *sifilis*, *gonorrhea*, *HIV/AIDS*, dan kehamilan di luar nikah serta aborsi yang dapat mengakibatkan kematian, selain kehamilan dampak lain dari seks bebas adalah melemahnya kontraksi rahim dan tindakan aborsi yang gagal dapat menyebabkan kecatatan pada bayi saat lahir (Nurlaeli, 2020). Simanjutak Homaria Eva (2020) menyatakan bahwa seks bebas yang dilakukan remaja sebelum usia 17 tahun akan menimbulkan peluang kanker serviks yaitu lebih dari 10 kali lipat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriawan & Setyowati (2017) mengungkapkan bahwa persepsi remaja tentang seks bebas merupakan perilaku yang buruk, memalukan, dapat merusak nama baik keluarga dan diri sendiri, serta menyimpang dari norma agama dan norma hukum. Karena kurangnya kasih sayang dari kedua orang dan iman yang kurang kuat kepada Tuhan, sehingga mudah terjerumus ke dalam perilaku seks pranikah, serta salah dalam memilih teman dapat menyebabkan terjadinya pergaulan yang salah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Carin, A.A. & Sund & Bhriku K Lahkar (2011) menunjukkan bahwa persepsi remaja tentang hubungan seks bebas siswa/siswi SMA cukup baik karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang seks bebas seperti, faktor-faktor yang menyebabkan, akibat dari seks bebas, dan cara yang perlu dilakukan supaya tidak mudah terjerumus ke dalam hal itu.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) mengungkapkan mayoritas remaja memiliki pemahaman kurang seperti berhubungan yang dilakukan hanya sekali tidak akan menimbulkan kehamilan, tidak memahami akibat dari perilaku hubungan seksual, beranggapan bahwa aktivitas seksual yang dapat membawa ke hubungan seksual pranikah di usia yang masih mudah seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman adalah suatu hal biasa saja saat berpacaran asalkan tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, masalah psikologis dan sosial, faktor ekonomi, efek dari media massa, dan pengaruh dari teman sebaya dapat memberi dampak yang buruk terhadap pandangan remaja mengenai perilaku seksual. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada masa sekarang ini, di masa yang semakin berkembangnya teknologi banyak kita temui bahwa para remaja menganggap bahwa seks bebas bukan lagi sesuatu yang perlu dipermasalahkan meskipun mereka tahu bahwa hal itu melanggar norma-norma hukum dan agama. Pada usia remaja terkadang remaja ingin mengetahui hal-hal baru sehingga ingin mencobanya. Perilaku ingin mencoba hal-hal baru jika didorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja melakukan hubungan seks pranikah dengan segala konsekuensinya, antara lain hamil di luar nikah, aborsi, dan *HIV/AIDS*. Kasus seksual pranikah di kalangan remaja meningkat dari waktu ke waktu. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual di antaranya adalah kurangnya pengetahuan akan dampak dan bahaya perilaku seksual, lingkungan pergaulan, dan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi. Persepsi remaja tentang seks bebas masih sangat menyimpang karena banyak remaja yang menganggap bahwa berhubungan hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dibuat rumusan masalah penelitian yaitu “bagaimanakah persepsi remaja tentang seks bebas di Kota Makassar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi persepsi remaja tentang seks bebas di Makassar

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengeksplorasi persepsi remaja terhadap dampak biologis yang terjadi dari seks bebas di Makassar.
- b. Mengeksplorasi persepsi remaja terhadap dampak psikologis yang terjadi dari seks bebas di Makassar.
- c. Mengeksplorasi persepsi remaja terhadap dampak psikososial yang terjadi dari seks bebas di Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Manfaat akademik dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama mengenai persepsi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Remaja**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi terutama tentang seks bebas.

##### **b. Bagi Institusi Pendidikan STIK Stella Maris Makassar**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi di bidang pelayanan kesehatan khususnya pada remaja tentang seks bebas.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti, dan memperdalam informasi serta pengetahuan peneliti terkait tentang seks bebas.